

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pemetik teh Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro di Kabupaten Kerinci

Ashema Revi Presti*; Heriberta; Hardiani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi : ashemarevi01@gmail.com

Abstract

The aims of this study were to 1) identify and analyze the socio-economic characteristics of tea-picking female workers in Kayu Aro, Kerinci Regency. 2) To determine and analyze the effect of age, number of dependents, working hours, years of service, and picking capacity on the income of female tea-picking workers in Kayu Aro, Kerinci Regency. The data used are primary data and secondary data by using a saturated sample as a method of determining the sample. The analytical method used in this research is descriptive analysis method using a quantitative approach, and using multiple linear regression formulations. The results of this study indicate 1) the socio-economic characteristics of the tea-picking female workforce, namely according to the average age of the tea-picking female workforce is 44 years old, based on an average number of dependents of 2 people, based on an average working hour of 7 hours, based on the average working period is 15 years and based on the average picking capacity of 1,751 kg per month, the average net income earned by respondents each month is Rp 1,590,909 and the contribution of women's income to family income is 45 percent. 2) Simultaneously the variables age, number of dependents, working hours, years of service and picking capacity have a significant effect on the income of tea picking women workers. While partially the variables of the number of dependents and age have no significant effect on the income of tea picking women workers at PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Business Unit.

Keywords: income, female labor, tea pickers, multiple linear regression

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja wanita pemetik teh di Kayu Aro Kabupaten Kerinci. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur, jumlah tanggungan, jam kerja, masa kerja, dan kapasitas petik terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh di kayu aro Kabupaten Kerinci. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan sampel jenuh sebagai metode penentuan sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan formulasi regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja wanita pemetik teh yaitu menurut umur rata-rata tenaga kerja wanita pemetik teh berumur 44 tahun, berdasarkan jumlah tanggungan rata-rata sebesar 2 jiwa, berdasarkan jam kerja rata-rata yaitu 7 jam, berdasarkan masa kerja rata-rata yaitu 15 tahun dan berdasarkan kapasitas petik rata-rata yaitu 1.751 Kg perbulan, rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh responden setiap bulannya yaitu sebesar Rp 1.590.909 dan kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 45 persen. 2) Secara simultan variabel umur, jumlah tanggungan, jam kerja, masa kerja dan kapasitas petik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh. Sedangkan secara parsial variabel jumlah tanggungan dan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro.

Kata kunci: pendapatan, tenaga kerja wanita, pemetik teh, regresi linier berganda.

PENDAHULUAN

Teh merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari perannya sebagai penghasil devisa bagi negara dan mampu berperan sebagai penyerap tenaga kerja tinggi khususnya tenaga kerja petik teh. Oleh karena itu dalam memproduksi teh, penyerapan tenaga kerja terbesar yaitu sebagai pemetik teh Sari & Suminartika (2018). Kebutuhan tenaga kerja pemetik teh menjadi peluang bagi para wanita untuk berpartisipasi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, khususnya bagi ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan formal yang masih rendah dan berkeinginan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kondisi perekonomian yang tidak pasti, harga kebutuhan pokok yang terus meningkat, dan penghasilan keluarga yang cenderung tidak meningkat dapat mengganggu stabilitas ekonomi keluarga. Keadaan ini yang mendorong ibu rumah tangga untuk turut menyumbangkan pendapatannya kedalam pendapatan keluarga, yang diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga. Semakin kecil pendapatan keluarga yang dihasilkan suami, akan semakin besar peran istri untuk memberikan kontribusi pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Teh merupakan tanaman yang tumbuh dan tersebar luas di wilayah Indonesia seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur serta Banten. Potensi komoditas teh di Indonesia memiliki prospek yang baik karena cuaca dan iklim Indonesia sangat cocok untuk budidaya teh (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021). Salah satunya perkebunan teh yang terdapat di Kabupaten Kerinci, yaitu perkebunan teh kayu aro milik PT.Perkebunan Nusantara VI. Teh Kayu Aro masih terus mengeksport teh khususnya ke Negara Eropa, seperti Negara Eropa Barat dan Eropa Timur, Negara Rusia serta Negara – negara bekas pecahan Rusia dan Negara Timur Tengah. Mulai dari grade 1 sampai grade 3.

Perkembangan produksi teh kayu aro mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, produksi teh Kayu Aro sebesar 15.136.259 Kg, meningkat 45,40% dari 22.008.733 Kg pada tahun 2018. Pada tahun 2019 produksi teh mengalami penurunan sebesar 4,12% atau 21.101.177 Kg. Selanjutnya pada tahun 2020 produksi teh mengalami peningkatan sebesar 27.571.172 Kg atau 30,66%. Pada tahun 2021 produksi teh mengalami penurunan kembali sebesar 7,09% atau 25.616.201 Kg.

Penurunan produksi teh diduga penyebabnya adalah usia tanaman yang telah lebih dari 99 tahun. Kondisi ini berdampak pada beban biaya produksi yang semakin berat, penurunan produksi teh juga disebabkan pemangkasan di beberapa areal tanaman sehingga dapat membuat produktifitas tanaman menurun. Dalam menghadapi permasalahan tersebut kebun teh Kayu Aro melakukan usaha untuk meningkatkan produktifitas tanaman teh dengan upaya peremajaan tanaman.

PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dalam proses produksinya salah satunya tenaga kerja pemetik. Tenaga kerja pemetik yang ada di perkebunan teh kayu aro adalah tenaga kerja harian lepas atau musiman seperti buruh petik perempuan yang rata-rata memetik teh dengan menggunakan gunting petik, dan tenaga kerja laki-laki yang memetik teh dengan menggunakan mesin petik Kurniawan & Prabowo (2021). Selain itu, dengan adanya

perkebunan teh kayu aro dapat memberikan peluang berusaha, sehingga berangsur-angsur masyarakat tidak hanya mengandalkan pada bertani saja banyak juga yang mengalihkan mata pencarian pada sektor informal dan sebagian menjadi karyawan ataupun buruh di pabrik tersebut.

Kebutuhan tenaga kerja pemetik teh, dijadikan peluang oleh keluarga yang tinggal dikawasan sekitaran perkebunan teh untuk menggantungkan hidupnya dengan menjadi buruh petik. Keputusan wanita bekerja sebagai pemetik teh tergantung pada masing-masing keluarga, dimana ketika suami bekerja, istri juga turut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga Akbar & Hayati (2021). Berdasarkan kondisi inilah, peneliti ingin mengambil judul tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pemetik Teh Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Di Kabupaten Kerinci”.

METODE

Metode pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro, Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci, menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara ataupun kuesioner yang telah dipersiapkan kepada responden yang telah ditentukan yaitu tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro. Sementara data sekunder diperoleh dari bahan pustaka, literatur - literatur, penelitian sebelumnya, buku, website, maupun instansi terkait, terutama PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro dan BPS Kabupaten Kerinci.

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro yang berstatus sebagai karyawan kontrak dan berjumlah 66 responden. Dan metode pengambilan sampel yang dipakai merupakan sampel jenuh dengan mengambil 100% dari total populasi wanita pemetik teh di PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci yang berjumlah 66 orang responden.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja wanita pemetik teh di Kayu Aro Kabupaten kerinci. Data yang terkumpul dilapangan disusun dalam bentuk deskripsi data untuk setiap variabel bebas maupun variabel terikat. Kemudian dilakukan pengolahan dan tabulasi dalam bentuk tabel. Dan selanjutnya dilakukan pembahasan secara deskriptif dengan mengidentifikasi kondisi yang ada dilapangan.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu pengaruh variabel umur, jumlah tanggungan, jam kerja, masa kerja dan kapasitas petik terhadap pendapatan wanita pemetik teh dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Serta untuk mengolah hasilnya dengan menggunakan aplikasi EVIEWS 12. Dengan menggunakan bentuk persamaan regresi linier berganda berikut:

$$PTKW = \alpha + \beta_1UM + \beta_2JT + \beta_3JK + \beta_4MK + \beta_5KP + e$$

Keterangan :

PTKW : Pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

UM : Umur

JT : Jumlah tanggungan

JK : Jam Kerja

MK : Masa Kerja

KP : Kapasitas Petik

e : Error

Pengujian model dilakukan melalui dua macam pengujian, yaitu uji statistik dan uji asumsi klasik. Uji statistik dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t. Adapun Uji asumsi klasik meliputi multikolinieritas, heterokedastisitas dan normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro di Kabupaten Kerinci

Karakteristik responden merupakan bagian terpenting didalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan karakteristik sosial dan ekonomi digunakan untuk menggambarkan kondisi maupun keadaan responden yang dapat memberikan informasi tambahan guna untuk memahami hasil penelitian. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data keadaan sosial ekonomi tenaga kerja wanita pemetik teh yang digunakan dalam penelitian.

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1. Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Berdasarkan Umur Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
24 - 28	3	5
29 - 33	5	8
34 - 38	11	17
39 - 43	11	17
44 - 48	11	17
49 - 53	13	20
54 - 58	12	18
Total	66	100
Rata – Rata (Tahun)	44	

Sumber: Tabulasi data primer, Tahun 2022 (diolah)

Umur tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro mayoritas umurnya adalah 49 - 53 tahun sebanyak 20 persen dan jumlah wanita pemetik teh terendah berumur 24 - 28 tahun sebanyak 5 persen. Rata-rata wanita pemetik teh berumur 44 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pemetik teh di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro masih dalam keadaan produktif yang artinya pekerja wanita tersebut masih memiliki fisik yang kuat dalam mencapai hasil produksi.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan

Tabel 2. Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Berdasarkan Jumlah Tanggungan Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro

Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	20	30
2	27	41
3	12	18
4	6	9
5	1	2
Total	66	100
Rata – Rata (Jiwa)	2	

Sumber: Tabulasi data primer, Tahun 2022 (diolah)

Jumlah tanggungan tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro diperoleh hasil bahwa jumlah anggota keluarga wanita pemetik teh terbanyak adalah 2 jiwa sebesar 41 persen dan jumlah anggota keluarga wanita pemetik teh paling sedikit yaitu 5 jiwa sebesar 2 persen. Rata – rata jumlah anggota keluarga dalam 1 (satu) rumah tangga adalah 2 anggota keluarga yang ditanggung oleh keluarga wanita pemetik teh di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat jumlah tanggungan yang cukup besar secara rata-rata di keluarga pekerja wanita pemetik teh di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro. Menurut (M. Sari, 2019) banyaknya jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja maka tanggungan keluarga juga lebih besar sehingga mengharuskan seseorang untuk bekerja lebih keras.

Karakteristik responden berdasarkan jam kerja

Jam kerja tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro diperoleh hasil bahwa wanita yang bekerja sebagai pemetik teh dalam sehari terbanyak yaitu 7 jam sebesar 32 persen dan jumlah wanita yang bekerja sebagai pemetik teh dalam sehari paling sedikit yaitu 9 jam sebesar 5 persen. Rata-rata wanita yang bekerja dalam sehari sebagai pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro adalah 7 jam dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Berdasarkan Jam Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro

Jam Kerja (Jam)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
5	11	17
6	13	20
7	21	32
8	18	27
9	3	5
Total	66	100
Rata – Rata (Jam)	7	

Sumber: Tabulasi data primer, Tahun 2022 (diolah)

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**Tabel 4.** Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Berdasarkan Masa Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro

Lamanya Bekerja (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
2 - 6	17	26
7 - 11	17	26
12 - 16	9	14
17 - 21	8	12
22 - 26	1	2
27 - 31	5	8
32 - 36	9	14
Total	66	100
Rata – Rata (Tahun)	15	

Sumber: Tabulasi data primer, Tahun 2022 (diolah)

Masa kerja tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro diperoleh hasil bahwa lamanya masa kerja wanita yang bekerja sebagai pemetik teh terbanyak yaitu 2 - 6 tahun dan 7 – 11 tahun sebesar 26 persen. Lamanya masa kerja wanita yang bekerja sebagai pemetik teh terbanyak juga berkisar antara 12 – 16 tahun dan lebih dari 32 tahun sebesar 14 persen. sedangkan jumlah wanita yang bekerja sebagai pemetik teh paling sedikit yaitu 22 - 26 tahun sebesar 2 persen. Rata – rata lamanya masa kerja wanita yang bekerja sebagai pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro adalah 15 tahun. Berdasarkan masa kerja tersebut responden lebih memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu memaksimalkan kinerjanya dengan memperoleh pucuk teh sebanyak- banyaknya.

Karakteristik responden berdasarkan kapasitas petik**Tabel 5.** Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Berdasarkan Kapasitas Petik Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro

Kapasita Petik (Kg)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.000 - 1.299	19	29
1.300 - 1.599	13	20
1.600 - 1.899	4	6
1.900 - 2.199	13	20
2.200 - 2.499	5	8
2.500 - 2.799	6	9
2.800 – 3.099	6	9
Total	66	100
Rata – Rata (Kg)	1.751	

Sumber: Tabulasi data primer, Tahun 2022 (diolah)

Kapasitas petik tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro diperoleh hasil bahwa wanita yang bekerja sebagai pemetik teh dengan kapasitas petik terbanyak yaitu 1.000 – 1.299 kg sebesar 29 persen. Lalu

diikuti dengan kapasitas petik 1.300 – 1.599 kg dan 1.900 – 2.199 kg sebesar 20 persen. sedangkan jumlah wanita yang bekerja sebagai pemetik teh dengan kapasitas petik paling sedikit yaitu 1.600 – 1.899 kg sebesar 6 persen. Rata – rata kapasitas pucuk teh yang di petik setiap bulannya oleh wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro adalah 1.751 kg. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak teh yang di petik dengan mutu petik yang telah ditentukan oleh perusahaan maka akan berdampak pada kenaikan pendapatan yang diterima oleh pemetik.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan bersih

Tabel 6. Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Kelompok Pendapatan Bersih (perbulan)

Pendapatan Bersih (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
600.000 – 999.999	7	11
1.000.000 – 1.399.999	22	33
1.400.000 – 1.799.999	12	18
1.800.000 – 2.199.999	12	18
2.200.000 – 2.599.999	6	9
2.600.000 – 3.000.000	7	11
Total	66	100
Rata – Rata (Rp)	1.590.909	

Sumber: Tabulasi data primer, Tahun 2022 (diolah)

Pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro dengan jumlah responden sebanyak 66, dengan hasil bahwa pendapatan wanita yang bekerja sebagai pemetik teh terbanyak adalah pada pendapatan Rp 1.000.000-Rp 1.399.999 sebesar 33 persen. Lalu diikuti dengan pendapatan Rp 1.400.000-Rp 1.799.999 dan pendapatan 1.800.000-2.199.999 sebanyak 18 persen. Rata-rata pendapatan wanita yang bekerja sebagai pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro adalah sebesar Rp 1.590.909.

Penghasilan masing-masing pemetik teh berbeda-beda, perbedaan ini terjadi karena setiap pemetik teh mempunyai karakteristik yang berbeda. Karakteristik dalam penelitian ini diduga berhubungan dengan faktor umur, jumlah tanggungan, jam kerja, masa kerja dan kapasitas petik. Pada kenyataannya, setiap faktor tersebut memiliki perbedaan pada setiap pemetik. Hal tersebut yang menyebabkan masing-masing pemetik teh memiliki kemampuan, ketelitian, dan semangat yang berbeda sehingga menyebabkan penghasilan yang mereka peroleh dari perusahaan tidak sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tingkat penghasilan tenaga kerja wanita pemetik teh di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro disebabkan adanya perbedaan premi borong yang diterima oleh masing-masing pemetik teh. Semakin banyak Pucuk Teh Segar (PTS) yang melebihi basis borong semakin besar pula premi yang akan diterima oleh pemetik teh, sehingga menambah penghasilan yang mereka terima.

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh terhadap pendapatan keluarga

Tabel 7. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi Pendapatan	Persentase(%)
Kontribusi pendapatan istri	45
Kontribusi pendapatan suami	55
Jumlah	100

Sumber : Tabulasi Data Primer Tahun 2022 (diolah)

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh sebanyak 66 orang terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 45 persen dari total pendapatan keluarga. dengan kontribusi tersebut maka secara langsung wanita pemetik teh cukup membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, akan tetapi keikutsertaan istri dalam upaya menambah pendapatan keluarga ternyata tidak dapat menjadi pengaruh utama dalam pendaptan keluarga. dilihat dari data bahwa sebelum istri bekerja pendapatan yang didapat masih kurang. Maka dari itu istri ikut serta bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pendapatan tersebut memang bukan pendapatan yang besar, terlebih lagi bagi perempuan yang memiliki anak yang sudah bersekolah, sehingga kebutuhannya tidaklah sedikit. Dengan bekerjanya seoang istri, tentu saja memberikan implikasi dan dampak bagi keluarganya. Dilihat dari segi ekonomis, pekerjaan yang dilakukan tersebut telah memberikan sumbangan bagi keluarga untuk pemenuhan kebutuhan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pemetik Teh.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu umur, jumlah tanggungan, jam kerja, masa kerja, kapasita petik terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT.Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro, maka digunakan model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil pengujian regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-178509.4	448212.2	-0.398270	0.6918
Umur	-7586.389	7573.652	-1.001682	0.3205
Jumlah Tanggungan	23978.12	56540.10	0.424091	0.6730
Jam Kerja	97922.11	48129.97	2.034535	0.0463
Masa Kerja	23138.54	6170.182	3.750058	0.0004
Kapasitas Petik	595.2395	89.22961	6.670874	0.0000
R-squared	0.571406	Mean dependent var		1590909.
Adjusted R-squared	0.535690	S.D. dependent var		628974.1
S.E. of regression	428585.0	Akaike info criterion		28.86087
Sum squared resid	1.10E+13	Schwarz criterion		29.05993
Log likelihood	-946.4088	Hannan-Quinn criter.		28.93953
F-statistic	15.99851	Durbin-Watson stat		1.740996
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil perhitungan maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PTKW} &= -178509.4 - 7586.389 \text{ UM} + 23978.12 \text{ JT} + 97922.11 \text{ JK} + 23138.54 \text{ MK} + \\ &\quad 595.2395 \text{ KP} \\ \text{t-stat} &= (-0.398270) (-1.001682) (0.424091) (2.034535) (3.750058) (6.670874) \\ \text{F-stat} &= 15.99851 \\ \text{R}^2 &= 0.571406 \end{aligned}$$

Berdasarkan olah data statistik menyatakan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas (umur, jumlah tanggungan, jam kerja, masa kerja dan kapasitas petik) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh) sebesar 57,14%, sedangkan sisanya 42,86% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Berdasarkan uji f statistik menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15.99851 dengan probabilitas sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan demikian maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur, jumlah tanggungan, jam kerja, masa kerja dan kapasitas petik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT.Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro.

Uji t-Statistik digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel terikat, meliputi variabel: jam kerja, masa kerja, dan kapasitas petik mempengaruhi pendapatan wanita pemetik teh. Adapun variabel bebas berupa umur dan jumlah tanggungan tidak terdapat beda nyata (tidak memberikan pengaruh yang signifikan) terhadap variabel pendapatan wanita pemetik teh.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel terbebas dari uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, heterokedastisitas dan normalitas. Sehingga model layak digunakan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data terkait umur tenaga kerja wanita pemetik teh dengan mayoritas umurnya adalah 49-53 dengan rata-rata wanita pemetik teh berumur 44 tahun. Hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel umur diperoleh nilai probabilitas $0.3205 > 0,05\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro. Dengan kata lain, sebarangpun umur pemetik teh tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprapti (2018) yang menyatakan bahwa variabel umur tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Pedagang perempuan di usia yang sudah tidak produktif masih tetap berdagang dengan baik karena faktor kebutuhan selain itu karena pengalaman berdagang yang lebih lama dari pada yang usia muda.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruri et al (2018) yang menyatakan variabel umur berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan tenaga kerja borong prestasi pada penanganan pasca panen kayu jati, disebabkan dalam kegiatan mengkapling dan memuat kayu tidak membedakan umur baik tua maupun muda tetapi dilihat dari kekuatan fisik seberapa mampu tenaga kerja tersebut melakukan pekerjaan di tempat kerja.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data terkait jumlah tanggungan wanita pemetik teh yaitu rata – rata jumlah anggota keluarga dalam 1 (satu) rumah tangga adalah 2 anggota keluarga yang ditanggung oleh wanita pemetik teh di PT. Perkebunan Nunsantara VI Unit Usaha Kayu Aro. Hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel jumlah tanggungan diperoleh probabilitas $0.6730 > 0.05\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nunsantara VI Unit Usaha Kayu Aro. Dengan kata lain seberapa banyak jumlah tanggungan tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Christoper et al (2017) yang menyatakan bahwa variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita keluarga miskin di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Berdasarkan hasil penelitian hampir secara keseluruhan responden sudah menikah dan tidak sebagai tulang punggung keluarga, mereka tidak menanggung secara keseluruhan perekonomian keluarga karena ada suami yang juga bekerja, artinya tenaga kerja wanita pemetik teh dapat mengatur sendiri jam kerja untuk memperoleh pendapatan dan tidak memaksa mereka untuk bekerja terlalu keras, beberapa hasil dari wawancara menunjukkan bahwa mereka bekerja hanya untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sehingga dalam hal ini jumlah tanggungan tidak begitu mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nunsantara VI Unit Usaha Kayu Aro.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data terkait jam kerja wanita pemetik teh yaitu rata – rata wanita pemetik teh bekerja 7 jam dalam 1 hari. Hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel jam kerja diperoleh nilai probabilitas $0.0463 < 0,05\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT. Perkebunan Nunsantara VI Unit Usaha Kayu Aro. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambah jam kerja yang di curahkan oleh tenaga kerja wanita untuk bekerja sebagai pemetik teh maka semakin bertambah pula pendapatan yang akan di peroleh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Seprianto (2021) dan Rantau (2018) yang menyatakan bahwa jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, karena semakin bertambah waktu yang di curahkan untuk bekerja, akan semakin besar pula pendapatan yang akan di terima. Begitupun sebaliknya, semakin sedikit jam kerja maka semakin sedikit penghasilan yang akan di terima. Menurut Smith dalam Simanjuntak (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas yaitu bahwa alokasi waktu kerja individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu tidak bekerja dan bekerja. Dengan tidak bekerja berarti tidak menghasilkan pendapatan selanjutnya dengan bekerja berarti semakin menambah penghasilan. Dengan demikian setiap penambahan waktu kerja yang dilakukan oleh pekerja maka akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan.

Pengaruh Masa Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data terkait masa kerja wanita pemetik teh yaitu rata – rata bekerja sebagai pemetik teh selama 15 tahun. Hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel masa kerja diperoleh nilai probabilitas $0.0004 < 0,05\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel masa kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT.Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro. Semakin lama dan berpengalaman dalam bekerja semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Lutviani et al (2020) yang menyatakan bahwa lama bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Idealnya adalah semakin lama seseorang bekerja maka kemampuan kerjanya akan semakin baik dan tingkat penguasaan akan pekerjaannya juga semakin fasih. Pengalaman kerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimanifestasikan dalam jumlah masa kerja akan meningkatkan kemampuan dan kecakapan kerja seseorang sehingga hasil kerja akan semakin meningkat. Dengan demikian semakin bertambahnya pengalaman kerja yang dilakukan maka akan semakin membuka peluang untuk bertambahnya pendapatan.

Sama juga halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Jhonson (2007) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang, potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman, semakin lama seseorang mempunyai pengalaman kerja semakin besar hasil yang mereka peroleh (pendapatan). Dengan demikian semakin bertambahnya pengalaman kerja yang dilakukan maka akan semakin membuka peluang untuk bertambahnya pendapatan.

Pengaruh Kapasitas Petik Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data terkait jumlah kapasitas petik yang didapatkan pekerja wanita pemetik teh yaitu rata – rata 1.751 kg setiap bulannya. Hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel kapasitas petik diperoleh nilai probabilitas $0.0000 < 0,05\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kapasitas petik secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh pada PT.Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro. Semakin banyak jumlah teh yang dipetik semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutviani et al., 2020) juga menyatakan bahwa semakin banyak jumlah petikan teh yang diperoleh, akan berdampak pada kenaikan pendapatan yang diterima oleh pemetik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik responden bahwa rata-rata umur kepala rumah tangga yaitu berkisar 51 tahun, rata-rata kepala rumah tangga memiliki 3 orang tanggungan, rata-rata responden hanya memiliki tamatan pendidikan SMP, rata-rata masyarakat pendatang yang menetap di Desa Ladang Panjang bekerja sebagai petani, rata-rata pendapatan kepala rumah tangga sebelum menetap yaitu Rp. 1.445.714 perbulan dan sesudah yaitu Rp. 2.658.571 perbulan, masyarakat pendatang sebelum menetap mengatakan sangat sehat, sementara masyarakat pendatang sesudah mengatakan sehat. Kemudian masyarakat pendatang sebelum menetap mengatakan lingkungan sekitar sangat sehat dan masyarakat pendatang sesudah menetap mengatakan lingkungan

sekitar kurang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pendapatan masyarakat pendatang sebelum dengan sesudah menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi akibat keberadaan pabrik kelapa sawit. Kemudian terdapat perbedaan kesehatan masyarakat pendatang sebelum dengan sesudah menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi akibat keberadaan pabrik kelapa sawit. Selanjutnya terdapat perbedaan lingkungan masyarakat pendatang sebelum dengan sesudah menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi akibat keberadaan pabrik kelapa sawit.

Setelah adanya Pabrik Kelapa Sawit membuka peluang baru bagi masyarakat di Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi, Pabrik Kelapa Sawit membawa dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan serta meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar wilayah Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Kemudian dengan adanya Pabrik Kelapa Sawit juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut Kepada masyarakat pendatang yang menetap di Desa Ladang Panjang hendaknya dapat menjaga kesehatannya dengan rutin memeriksa kesehatannya agar dapat mengantisipasi gangguan kesehatan akibat dari keberadaan pabrik sawit dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kepada pemerintah daerah hendaknya dapat memberikan kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat tentang tanaman kelapa sawit mulai dari pengolahan tanah yang tepat untuk perkebunan kelapa sawit, pembibitan, penanaman, perawatan, pemupukan sampai dengan pemanenan kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan produktivitas terhadap perkebunan kelapa sawit dan dalam hal ini tentunya akan menaikkan perekonomian atau tingkat pendapatan masyarakat di sekitar Desa Ladang Panjang. Kemudian juga mengawasi dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan sekitar Pabrik Kelapa Sawit. Seharusnya Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit dan Pembeli buah dapat menyerap tenaga kerja dari penduduk di Desa Ladang Panjang, hal ini agar keberadaan pabrik kelapa sawit dapat memberikan kontribusi yang positif bagi ekonomi penduduk di Desa Ladang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi, Syahza. (2011). Percepatan ekonomi pedesaan melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit, dalam jurnal ekonomi pembangunan, lembaga penelitian Universitas Riau: Pekanbaru.
- Barthwal, R.R. (2007). Environmental impact assessment. New age international p limited publisher: New Delhi
- Barthwal, R. R. (2010). Industrial economics. New age internasional: New Dehli.
- BPS. (2020). Badan pusat statistik. sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.
- Damayanti. (2011). Pengelolaan keuangan daerah. Edisi: Kedua. Cetakan: Pertama. Yogyakarta. Penerbit: UPP YKPN
- Daraba, Darda. (2001). Eksternalitas dan kebijakan publik. program pasca sarjana. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. (2021). Dinas perkebunan provinsi Jambi publikasi.
- Heizer, Jay and Render Barry, (2015), Manajemen operasi : Manajemen

- keberlangsungan dan rantai pasokan, edisi 11, Salemba Empat: Jakarta.
- Mubyarto.(2001). Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES: Jakarta.
- Mukhlis, I. (2009). Eksternalitas, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan dalam perspektif teoritis. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 191-199.
- Munawaroh, Munjiati. (2013). Manajemen operasi. LP3M UMY: Yogyakarta.
- Polgar, S., & Thomas, S. A. (2011). Introduction to research in the health sciences. London: Churchill Livingstone / Harcourt Publishers Ltd.
- Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: literasi media publishing, 2015).
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. AFABETA: Bandung.
- Sumardi. (2001). Psikologi pendidikan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.